

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

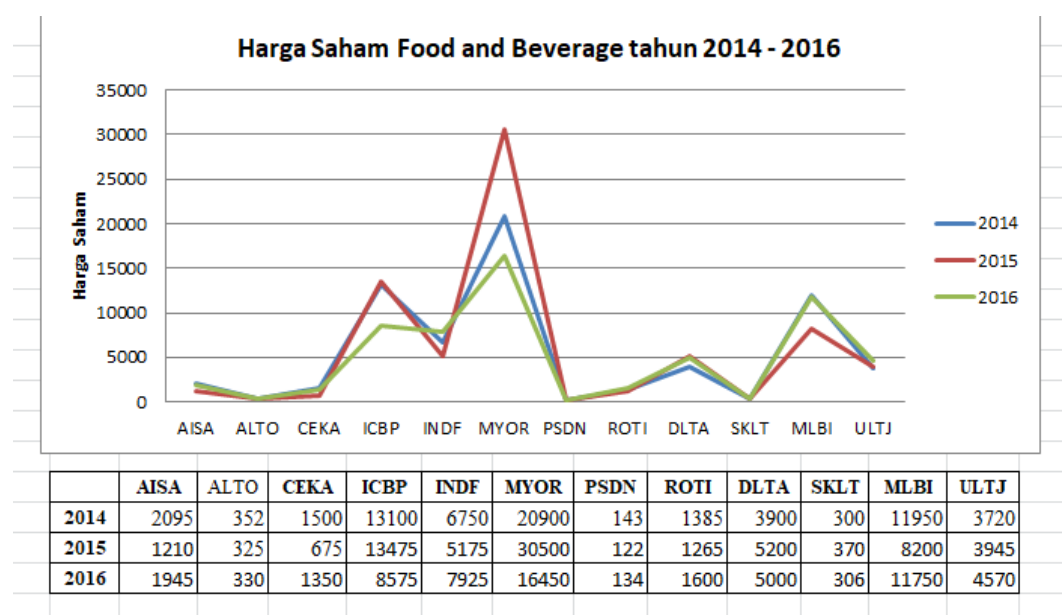
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia sangat pesat. Sektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah di Indonesia karena memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi. Industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional (Kemenperin, 2016). Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Namun, industri manufaktur di Indonesia belum mampu memenuhi sepenuhnya segala permintaan konsumen. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka banyak industri asing mulai memasuki dan bersaing dengan industri Indonesia. Peneliti Departemen Keuangan berpendapat bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih kalah bersaing dengan perusahaan manufaktur lain yang ada di luar negeri. Jika kondisi tersebut berlangsung maka akan memperburuk perekonomian nasional (Fatonah, 2013).

Fenomena menurunnya peranan sektor industri manufaktur karena terjadinya proses deindustrialisasi yaitu banyaknya industri yang makin menurun kemampuannya karena mesin yang sudah tua dan teknologi yang ketinggalan sehingga menyebabkan daya saing yang melemah. Sementara itu investasi baru di sektor industri manufaktur masih sangat rendah karena masih rendahnya kepercayaan dari sektor perbankan untuk mengucurkan kredit ke sektor industri manufaktur.

Rendahnya kepercayaan dari sektor perbankan, mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan tambahan modal dengan menjual sahamnya di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang efektif dalam memperoleh alternatif sumber pembiayaan dari eksternal perusahaan untuk membantu kelancaran operasional perusahaan. Mengingat motivasi investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tantangan untuk mengerahkan segala kemampuan terbaiknya agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Suasana persaingan ini akan menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan pengelolaan manajemen yang baik agar investor tertarik untuk berinvestasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berikut penulis sajikan grafik perkembangan harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI**



Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan *food and beverage* berfluktuasi dengan harga saham terendah sebesar Rp. 122,00 yang diperoleh dari PSDN pada tahun 2015 adapun alasan harga saham PSDN paling rendah karena salah satu penyebabnya adalah tren harga kopi dipasar global yang terus turun sejak pertengahan tahun lalu, selain bisnis kopi usaha karet remah (*crumb rubber*) milik PSDN juga mengalami kesulitan karena faktor harga yang turun akibat perang dagang sehingga harga saham perusahaan ini terus berfluktuasi bahkan cenderung turun karena penghasilan terbesar perusahaan ini adalah dibidang makanan dan minuman yaitu produsen kopi instan / kopi olahan. (Industri.kontan.co.id/news/harga-saham-PtPrashida-terus-menurun). Faktor lain nilai harga saham PSDN rendah terjadi karena PSDN mempunyai kinerja yang kurang baik yang tercermin dari ketidakmampuan PSDN dalam menghasilkan keuntungan yaitu pada tahun 2015 PSDN mengalami kerugian sebesar Rp 43.116.341.800,00. Kinerja yang rendah tersebut membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada PSDN dan pada akhirnya menyebabkan harga saham PSDN menjadi rendah.

Nilai tertinggi sebesar Rp. 30.500,00 yang diperoleh dari MYOR pada tahun 2015. Adapun alasan harga saham MYOR mendapatkan nilai tertinggi adalah karena perusahaan MYOR merupakan market leader yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing, kontribusi pendapatan MYOR yang paling besar adalah divisi kopi instan kemudian divisi biskuit, makanan kesehatan, wafer, kembang gula dan yang paling akhir adalah divisi coklat. Perusahaan MYOR juga berhasil memperoleh kontribusi pendapatan hingga mencapai 40-50% hasil ekspor, hal ini menjadi catalyst yang kuat atas mutu produk sekaligus meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan dimasa depan untuk ke pasar yang lebih luas. Banyaknya minat investor terhadap saham MYOR mengakibatkan tingginya harga saham perusahaan tersebut. ([www.longterm-investment.com/2016/08/pertumbuhan-bisnis-mayora/](http://www.longterm-investment.com/2016/08/pertumbuhan-bisnis-mayora/)).

Selain itu nilai saham MYOR yang tinggi disebabkan karena MYOR mempunyai kinerja yang baik tercermin dari kemampuan MYOR dalam menghasilkan keuntungan yaitu pada tahun 2015 MYOR mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1.250.233.128.560,00. Kinerja yang baik tersebut membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada MYOR dan pada akhirnya menyebabkan harga saham MYOR tinggi.

Menurut Alwi (2013), pergerakan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih diminati oleh investor. Tertariknya investor untuk berinvestasi tersebut yang mengakibatkan volume perdagangan saham akan meningkat dan sebagaimana hukum ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi permintaan maka semakin mahal harganya. Dengan demikian harga saham perusahaan akan naik seiring dengan kenaikan volume perdagangan saham dan kenaikan harga saham tersebut mengakibatkan *return* saham atau tingkat pengambilan atas saham yang diinvestasikan juga naik. Dimana investor akan mendapatkan keuntungan dari selisih lebih antara harga jual dan harga beli saham (*capital gain*).

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan mengkaji faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham dengan menganalisis faktor internal perusahaan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio-rasio tersebut digunakan karena keempat rasio tersebut dapat mencerminkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui nilai rasio profitabilitas maka akan diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio likuiditas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, rasio solvabilitas untuk mengetahui proporsi perbandingan

hutang dan modal yang dimiliki perusahaan, dan rasio aktivitas untuk mengetahui bagaimana aktivitas operasional yang terjadi dalam perusahaan

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Digunakannya ROE sebagai proksi dari profitabilitas karena terjadi gap penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) yang berjudul “Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia”, yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang di proxykan oleh ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Affinanda (2015) dan Wulandari (2012) yang berjudul “Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Inventory Turnover terhadap return saham perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2007-2011”, menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio likuiditas akan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas akan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Digunakannya CR sebagai proksi dari rasio likuiditas dan DER sebagai proksi dari rasio solvabilitas karena terjadi gap penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) yang berjudul “Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*)”, yang menyatakan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2012) yang berjudul “Pengaruh ratio likuiditas dan ratio solvabilitas terhadap return saham (studi kasus pada industri automotive dan *allient product* yang listed di BEI)”, menyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap *return* saham. Adapun rasio aktivitas akan diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO). TATO digunakan sebagai proksi dari rasio aktivitas karena terjadi gap penelitian yang dilakukan oleh Thrisye (2011) yang berjudul “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010”, yang menyatakan bahwa TATO

tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2010) yang berjudul “Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage dan economic value added terhadap return saham pada saham food and beverages di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul: **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE PENELITIAN TAHUN 2014-2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan itu antara lain:

1. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ROE, CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan pada beberapa batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, sehingga ruang lingkup tempat penelitian ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2016 sampai dengan Bulan Maret 2017 dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu Tahun 2014-2016.

#### 5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu penelitian yang digunakan adalah analisis laporan keuangan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROE, CR, DER dan TATO terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi investor mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi saham dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dalam mengambil keputusan investasi.

### 2. Bagi Perusahaan/Emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengambilan kebijakan perusahaan dilihat dari pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II Landasan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, jenis data, metode penelitian data, populasi dan sampel, variabel penelitian, alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

**Daftar Pustaka**

Pada bagian ini berisi daftar buku-buku dan jurnal ilmiah yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

**Lampiran**

Pada bagian ini berisi daftar populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 20.0.